

---

Abd Samad, dkk, 2021, Profil Sosial Ekonomi Pedagang Durian Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

## Socio-Economic Profile of Durian Traders in Sabbang Village, Sabbang District, North Luwu Regency

Abdul Samad<sup>1</sup>, Ichsan Invanni<sup>2</sup>, Nasiah Badwi<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup> JURUSAN GEOGRAFI / FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM / UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Email :

[abdsamat24@gmail.com](mailto:abdsamat24@gmail.com)<sup>1</sup>, [ichsan.invanni@unm.ac.id](mailto:ichsan.invanni@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [nasiahgeo@unm.ac.id](mailto:nasiahgeo@unm.ac.id)<sup>3</sup>

(Received: Jan/2021; Reviewed: Feb/2021; Accepted: Jun/2021; Published: Jun/2021)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2021 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### ABSTRACT

*This research aims to: (1) Know the description of the social life of durian traders in Sabbang Village, (2) Know the description of the economic life of durian traders in Sabbang Village. This type of research is descriptive qualitative research with a total target of 14 traders. This research was conducted in Sabbang Village, Sabbang District, North Luwu Regency. The data were collected by means of observation, questionnaires and interviews, and documentation. The data analysis used reduction techniques, data presentation, and conclusions. The results showed that: (1) The conditions of social life of traders were varied, the youngest was 22 years old and the oldest was 55 years old, consisting of nine males and five females. Thirteen traders were married and one was widowed. Education levels from SD, SMP and SMA. The four traders live in harvester houses, three semi-permanent houses and six non-permanent houses. (2) The economic conditions of durian traders also vary. The main job of most traders is farmers, with an income of Rp. 900,000 - Rp. 2,500,000 per month. Meanwhile, income from durian trading ranges from Rp. 6,000,000 - Rp. 19,000,000 per season. Trading starts in December and January, ends in March and April. Trading activity starts at 06:00 AM to 09:00 AM and ends when the durian is sold out. The contribution of durian trade for economic entrepreneurs is quite high because they get a fairly large income compared to their main work.*

**Keywords:** profile; socio-economy; traders

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui gambaran kehidupan sosial pedagang durian Desa Sabbang, (2) Mengetahui gambaran kehidupan ekonomi pedagang durian Desa Sabbang. Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan jumlah sasaran penelitian sebanyak 14 orang pedagang. Penelitian ini dilakukan di di Desa Sabbang, Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, angket serta wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan teknik reduksi, penyajian data,*

Abd Samad, dkk, 2021, Profil Sosial Ekonomi Pedagang Durian Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

*dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kondisi kehidupan sosial pedagang beragam, umur yang termuda berusia 22 tahun serta tertua berusia 55 tahun, terdiri dari sembilan laki-laki dan lima perempuan. Tigabelas pedagang berstatus menikah dan satu orang janda. Tingkat pendidikan dari SD, SMP dan SMA. Empat pedagang bertempat tinggal rumah permanen, tiga rumah semi-permanen dan enam rumah non-permanen. (2) Kondisi ekonomi pedagang durian juga beragam. Pekerjaan pokok sebagian besar pedagang adalah petani, dengan pendapatan antara Rp.900.000 - Rp.2.500.000 perbulan. Sedangkan pendapatan berdagang durian berkisar Rp.6.000.000 - Rp.19.000.000 permusim. Perdagangan dimulai pada bulan desember dan januari, berakhir pada bulan maret dan april. Aktivitas berdagang dimulai pukul 06:00 hingga 09:00 dan selesai saat buah durian telah habis terjual. Kontribusi perdagangan durian bagi perekonomian pedagang cukup tinggi karena mendapatkan pendapatan yang cukup besar dibandingkan pekerjaan pokok.*

**Kata Kunci:** Profil; Sosial Ekonomi; Pedagang

---

## PENDAHULUAN

Sosial ekonomi adalah permasalahan utama yang melingkupi seluruh lapisan masyarakat mengingat ekonomi adalah kebutuhan paling mendasar manusia. Pendekatan studi geografi ekonomi secara harfiah tidak lepas dari pembicaraan pendekatan geografi sebagai induknya (Muhtar, 2018). Indonesia sejak keberadaannya tidak terlepas dari permasalahan tersebut, sehingga pemerintah dan masyarakat harus menciptakan lapangan kerja yang berpeluang meningkatkan kesejahteraan, baik di lingkup rumah tangga maupun masyarakat secara umum sebagai bentuk perwujudan pembangunan ekonomi.

Masyarakat merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam keberlanjutan pengelolaan lahan (Abdulah et al., 2020). Menurut (Nyompa et al., 2020) bahwa salah satu masalah sosial ekonomi yaitu kurangnya kesempatan kerja untuk masyarakat dan tingkat pendapatan rendah yang mendorong masyarakat untuk menggali serta memanfaatkan sumber daya alam demi memenuhi kebutuhan hidup dan dalam meningkatkan sosial ekonomi. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya permasalahan ekonomi yang muncul. Salah satu upaya peningkatan mutu hidup masyarakat secara ekonomi yaitu kesejahteraan dan tingkat ekonomi yang lebih baik (Mustafa et al., 2020).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang sangat subur dan kaya akan hasil bumi seperti buah-buahan dan sayur-mayur. Menurut (Aadila et al., 2021) bahwa beberapa wilayah Indonesia merupakan wilayah penghasil pertanian dengan skala besar. Senada dengan (Karim & Ahmad, 2019) menuturkan bahwa keanekaragaman hayati di Pulau Sulawesi membuat pulau ini terkenal unik di antara pulau lainnya di Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan beberapa kabupaten di provinsi ini merupakan penghasil sayur dan buah yang melimpah, hal tersebut didukung dengan keadaan penduduknya yang beraneka ragam yang terdiri dari latar belakang suku, etnis, agama, serta keadaan sosial dan ekonomi lainnya. Tingginya keanekaragaman hayati tersebut disebabkan oleh letak geografis yang sangat strategis (Saputro et al., 2019).

Abd Samad, dkk, 2021, Profil Sosial Ekonomi Pedagang Durian Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

Desa Sabbang merupakan salah satu desa di Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan dimana sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani baik itu petani sawah maupun berkebun kakao. Keberagaman penduduk Desa Sabbang juga tinggi yang terdiri dari berbagai etnis seperti Suku Rongkong, Toraja, Seko, Bugis, Jawa, dan lain sebagainya. Selain itu, Desa Sabbang juga merupakan salah satu penghasil buah-buahan utamanya buah durian. Setiap tahun pada musim buah durian muncul fenomena pedagang musiman yang kesehariannya sebagian besar sebagai petani yang kemudian beralih profesi menjadi pedagang dan membangun bangunan-bangunan disepanjang jalan Trans Sulawesi untuk menjajakan buah durian.

Perdagangan durian merupakan kegiatan usaha yang luamyan menjanjikan bagi sebagian masyarakat. Menurut (Mukminatn, 2011) bahwa durian memiliki prospek ekonomi yang produktif dikarenakan pemasaran durian yang selalu meningkat juga digemari oleh masyarakat. Kegiatan perdagangan durian ini bersifat musiman artinya hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja yaitu pada saat musim durian tiba antara bulan November hingga April dan perlahan-lahan berakhir seiring berakhirnya musim durian. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa jumlah pedagang yang menjual berkisar belasan sampai duapuluhan orang setiap tahunnya.

Pedagang durian berasal dari latar belakang kondisi sosial dan ekonomi yang berbeda-beda. Status sosial merupakan keadaan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan timbale balik yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok manusia maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia. Sedangkan kondisi ekonomi adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya (Abdulsyani, 2002).

Perdagangan buah durian yang terdapat di Desa Sabbang memberikan peluang bagi masyarakat untuk menambah pendapatan. Secara umum kehidupan ekonomi masyarakat setempat tergolong pada tingkat menengah kebawah. Hal inilah yang membuat masyarakat menganggap penting melakukan usaha atau kerja sampingan diluar usaha tani atau pekerjaan pokok masyarakat dengan tujuan untuk menambah pendapatan keluarga, karena pendapatan yang diperoleh dari usaha tani relative kecil, di lain pihak kebutuhan ekonomi tersier tidak dapat terelakkan. Selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan taraf hidup dari waktu ke waktu, kelangsungan hidup di masa depan merupakan hal utama yang ingin dicapai masyarakat sebagai wujud kesuksesan menjadi pedagang musiman buah durian.

Berdasarkan latar belakang di atas diketahui bahwa Desa Sabbang merupakan daerah penghasil buah durian dan saat musim durian tiba sebagian masyarakat memanfaatkan moment tersebut untuk menjadi pedagang durian musiman dimana para pedagang ini memiliki latar belakang kondisi sosial dan ekonomi yang beragam. Karena adanya fenomena tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Profil Sosial Ekonomi Pedagang Durian di Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara".

## METODE

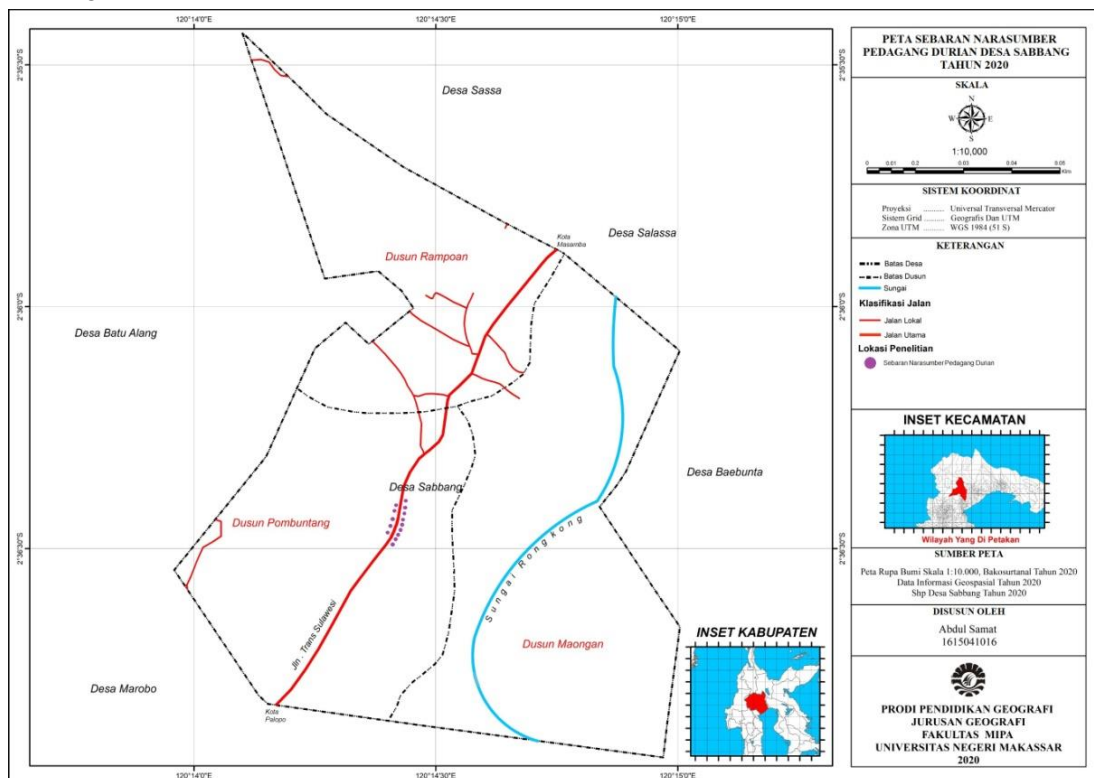
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian diskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengarah pada pemaparan gejala-

Abd Samad, dkk, 2021, Profil Sosial Ekonomi Pedagang Durian Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

gelaja, fakta-fakta, ataupun kejadian secara akurat dan sistematis mengenai populasi atau daerah tertentu..

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Mei 2020 yang berlokasi di Desa Sabbang, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara. Sasarannya yakni pedagang durian Desa Sabbang.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

### Definisi Variabel Penelitian

Menurut (Arikunto, 2019), variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau variabel merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti. Sehubungan dengan hal tersebut, maka variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Umur adalah lama waktu hidup manusia sejak dilahirkan.
2. Jenis Kelamin adalah perbedaan biologis antara pria dan wanita
3. Status Perkawinan adalah keterangan keadaan atau hubungan kawin
4. Tingkat Pendidikan adalah keterangan pendidikan yang pernah diikuti atau ditamatkan.
5. Kondisi Tempat Tinggal adalah keadaan dari rumah ataupun tempat tinggal.
6. Pekerjaan Pokok adalah pekerjaan utama yang dilakukan untuk mendapatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.
7. Pendapatan adalah jumlah penghasilan riil yang didapatkan dari pekerjaan.

Abd Samad, dkk, 2021, Profil Sosial Ekonomi Pedagang Durian Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

8. Waktu Kerja adalah keterangan dan rentang waktu dalam melakukan pekerjaan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini diperoleh dari informan yang mengetahui pasti terkait pasar tradisional di Kecamatan Mariorawa yakni Kepala dan pengelola pasar, pedagang, ataupun pembeli yang berkunjung ke pasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang hendak diteliti. Teknik ini digunakan untuk mengetahui terlebih dahulu keadaan lokasi berdagang durian, jenis durian yang dijual, proses jual beli, bentuk kios dan para pedagang durian Desa Sabbang.

2. Teknik Angket atau Kuisisioner

Peneliti menggunakan angket atau kuisisioner dalam mengumpulkan data berupa daftar pertanyaannya yang dibuat secara berstruktur dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda mengenai profil sosial ekonomi pedagang durian Desa Sabbang.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengamati berbagai dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektrik yang berkaitan dengan topik penelitian.

### **Teknis Analisis Data**

Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis secara deskriptif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ditempatkan sebagai suatu komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Ditahap ini peneliti mencatat semua data secara objektif serta apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan angket di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seseorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode wawancara, observasi atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan lokasi penelitian. Reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek dalam penelitian. Biasanya dalam penelitian, kita mendapatkan data banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan (Sugiyono, 2019).

Abd Samad, dkk, 2021, Profil Sosial Ekonomi Pedagang Durian Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Gambaran Kehidupan Sosial Pedagang Durian Musiman Desa Sabbang

##### a. Umur

**Tabel 1.** Daftar Tingkat Umur Dari 14 Informan Utama Pedagang Durian Musiman di Desa Sabbang Pada Bulan Maret 2020

No	Umur	Jumlah Orang
1.	22 Tahun	1
2.	27 Tahun	2
3.	31 Tahun	2
4.	32 Tahun	1
5.	34 Tahun	1
6.	35 Tahun	2
7.	39 Tahun	1
8.	47 Tahun	1
9.	49 Tahun	1
10.	51 Tahun	1
11.	55 Tahun	1
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>

Sumber: Hasil Penelitian, Maret 2020

##### b. Jenis Kelamin

**Tabel 2.** Daftar Jenis Kelamin 14 informan utama pedagang durian Desa Sabbang.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Orang
1.	Laki-laki	9
2.	Perempuan	5
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>

Sumber: Hasil Penelitian, Maret 2020

##### c. Status Perkawinan

**Tabel 3.** Daftar Status Perkawinan 14 Informan Utama Pedagang Durian Desa Sabbang.

No	Status Perkawinan	Jumlah Orang
1.	Belum Kawin	-
2.	Kawin	13
3.	Cerai Hidup	-
4.	Cerai Mati	1

Abd Samad, dkk, 2021, Profil Sosial Ekonomi Pedagang Durian Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

<b>Jumlah</b>	<b>14</b>
---------------	-----------

Sumber: Hasil Penelitian, Maret 2020

d. Tingkat Pendidikan

**Tabel 4.** Daftar Tingkat Pendidikan dari 14 Informan utama pedagang durian musiman di Desa Sabbang Pada Bulan Maret 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
1.	Tidak tamat SD	3
2.	Tamat SD	5
3.	SMP	3
4.	SMA	3
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>

Sumber: Hasil Penelitian, Maret 2020

e. Kondisi Tempat Tinggal

**Tabel 5.** Daftar Jenis Tempat Tinggal 14 Informan Utama Pedagang Durian Desa Sabbang.

No.	Jenis Tempat Tinggal	Jumlah Orang
1.	Rumah Permanen	4
2.	Rumah Semi Permanen	3
3.	Rumah Non-Permanen	6
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>

Sumber: Hasil Penelitian, Maret 2020

**2. Gambaran Kehidupan Ekonomi Pedagang Durian Desa Sabbang**

a. Jenis Pekerjaan Pokok

**Tabel 6.** Daftar Pekerjaan Pokok dari 14 Informan utama pedagang durian musiman di Desa Sabbang.

No	Pekerjaan Pokok	Jumlah Orang
1.	Petani	7
2.	Buruh Bangunan	2
3.	Pedagang Perabotan	1
4.	Penjual Ayam	1
5.	Peternak Kerbau	2
6.	Usaha warung klontong	1
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>

Sumber: Hasil Penelitian, Maret 2020

Abd Samad, dkk, 2021, Profil Sosial Ekonomi Pedagang Durian Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

b. Pendapatan Pekerjaan Pokok

**Tabel 7.** Daftar Pendapatan Pekerjaan Pokok 14 Pedagang Durian Desa Sabbang

No.	Pekerjaan Pokok	Jumlah Orang	Pendapatan Dalam sebulan (rata-rata)
1.	Petani (Sawah & Kebun)	7	Rp. 1.070.000
2.	Buruh Bangunan	2	Rp. 750.000
3.	Pedagang Perabotan	1	Rp. 900.000
4.	Penjual Ayam	1	Rp. 2.400.000
5.	Peternak Kerbau	2	Rp. 2000.000
6.	Usaha warung klontong	1	Rp. 2.500.000
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	

Sumber: Hasil Penelitian, Maret 2020

c. Pendapatan Berdagang Durian

**Tabel 8.** Daftar Pendapatan rata-rata dari Berdagang Durian Berdasarkan Modal Awal.

No	Modal Awal	Jumlah Pedagang	Pendapatan Dalam satu musim (rata-rata)
1.	< Rp. 1000.000	1	Rp. 6.000.000
2.	Rp.1.000.000 - 2.000.000	5	Rp. 9.200.000
3.	Rp. 2000.000 - 3000.000	4	Rp. 13.500.000
4.	> Rp. 3000.000	2	Rp. 19.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	

Sumber : Hasil penelitian, Maret 2020

d. Waktu Kerja Berdagang Durian

1) Mulai Berdagang Durian

**Tabel 9.** Daftar Mulainya Pedagang Bedagang Durian Berdasarkan Bulan.

No.	Mulai Berdagang (Bulan)	Jumlah Orang
1.	November	-
2.	Desember	9
3.	Januari	5
4.	Februari	-
5.	Maret	-
6.	April	-
7.	Mei	-
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>

Sumber : Hasil penelitian, September 2020



Abd Samad, dkk, 2021, Profil Sosial Ekonomi Pedagang Durian Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

2) Berakhinya Berdagang Durian

**Tabel 10.** Daftar Waktu Berakhirnya Berdagang Durian Berdasarkan Bulan.

No.	Berhenti Berdagang (Bulan)	Jumlah Orang
1.	November	-
2.	Desember	-
3.	Januari	-
4.	Februari	-
5.	Maret	11
6.	April	3
7.	Mei	-
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>

Sumber : Hasil penelitian, September 2020

3) Jam Mulai Aktivitas Berdagang

**Tabel 11.** Daftar Waktu Mulainya Berdagang Durian Setiap Hari.

No.	Mulai berdagang (Jam)	Jumlah Orang
1.	06:00-07:00	4
2.	07:00-08:00	7
3.	08:00-09:00	3
4.	09:00-10:00	-
5.	10:00-11:00	-
6.	11:00-12:00	-
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>

Sumber : Hasil penelitian, September 2020

4) Jam Selesai Berdagang

Dari hasil penelitian berdasarkan keterangan para pedagang durian selaku narasumber waktu jam selesainya berdagang durian tidak menentu bergantung dari lakunya buah durian sampai habis, apabila pada sore hari semua durian telah laku terjual maka saat itu juga pedagang akan menutup kios dan pulang. Tetapi, apabila durian yang diperdagangkan belum terjual habis maka pedagang akan menjual durian tersebut hingga malam bahkan sampai menginap di kios tersebut.

e. Kontribusi Perdagangan Durian Bagi Perekonomian Pedagang

Para pedagang durian Desa Sabbang berjumlah 14 orang dan memiliki pekerjaan pokok sebagian besar yaitu petani dan pekerjaan lainnya. Pendapatan dari pekerjaan tani dan pekerjaan pokok lainnya berkisar antara Rp.900.000 hingga Rp. 2.500.000 perbulan, tentunya pendapatan tersebut bagi para pedagang masih dianggap kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan melakukan perdagangan buah

Abd Samad, dkk, 2021, Profil Sosial Ekonomi Pedagang Durian Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

durian, pendapatan yang mereka peroleh berkisar Rp. 6.000.000 hingga Rp. 19.000.000 per satu musim (empat bulan), artinya dalam sebulan berdagang mereka bisa memperoleh pendapatan berkisar Rp.1.500.000 hingga Rp. 4.750.000 perbulan, tentunya pendapatan berdagang durian ini lebih besar dari pendapatan pokok. Dengan ini perdagangan buah durian sedikit banyak memberi kontribusi untuk memperbaiki perekonomian pedagang, mereka dapat memperbaiki rumah, menyicil kendaraan dan sebagainya dari pendapatan perdagangan buah durian ini..

## Pembahasan

### 1. Gambaran Kehidupan Sosial Pedagang Durian Desa Sabbang

Pedagang durian musiman di Desa Sabbang yang terdiri dari 14 orang memiliki tingkat umur yang bervariasi, dimana yang termuda adalah seorang pedagang yang berusia 22 tahun, pedagang lainnya berusia 27 tahun berjumlah dua orang, 31 tahun berjumlah dua orang, satu orang berusia 32 tahun, satu orang berusia 34 tahun, dua orang berusia 35 tahun dan lima lainnya masing-masing berusia 39 tahun, 47 tahun, 49 tahun, 51 tahun dan yang tertua berusia 55 tahun. Pedagang Durian Desa Sabbang tahun 2020 ini berjumlah 14 orang yang terdiri dari sembilan orang laki-laki serta lima diantaranya adalah perempuan.

Pasar Welonge ini terletak di Desa Laringgi. Sama halnya dengan pasar lainnya, lokasi Dari 14 orang pedagang durian Desa Sabbang empat orang diantaranya merupakan pasangan suami istri yang artinya berstatus kawin, Sembilan pedagang lainnya juga berstatus kawin serta satu diantaranya berstatus janda (cerai mati).

Pedagang durian musiman Desa Sabbang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda dimana pedagang yang tidak tamat SD berjumlah tiga orang pedagang, yang tamat SD sebanyak lima orang, tamat SMP sebanyak tiga orang dan pedagang yang tamat SMA berjumlah tiga orang.

Dari 14 pedagang durian Desa Sabbang, terdapat empat pedagang yang memiliki rumah permanen, dimana dinding rumah mereka sudah terbuat dari bata merah (dua rumah) dan batako (dua rumah), beratap seng dan berlantai semen dan keramik. Kemudian terdapat tiga rumah dari pedagang durian ini yang merupakan rumah semi-permanen yang sebagian bagian rumah sudah berdinding tembok tapi bagian yang lain masih berdinding kayu seperti salah satu pedagang yang bangunan dapur sudah berdinding tembok, beratap seng dan berlantai semen tetapi bagian ruang tamu masih berdinding kayu. Kemudian Sembilan pedagang lainnya memiliki tempat tinggal non-permanen yang dinding rumahnya semuanya berupa kayu tetapi sudah beratap seng.

### 2. Gambaran Kehidupan Ekonomi Pedagang Durian Desa Sabbang

#### a. Jenis Pekerjaan Pokok

Perdagangan buah durian ini termasuk pekerjaan musiman dan merupakan pekerjaan sampingan dari pedagang-pedagang tersebut. Mereka sendiri memiliki pekerjaan utama yang berbeda-beda dimana tujuh diantaranya merupakan petani baik itu

Abd Samad, dkk, 2021, Profil Sosial Ekonomi Pedagang Durian Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

petani padi maupun pekebun kakao sehingga apabila musim tanam atau panen mereka akan libur sejenak beberapa hari untuk mengurus pertaniannya kemudian berdagang durian kembali. Dua pedagang lainnya merupakan buruh bangunan yang sudah bertahun-tahun ditekuni, seorang pedagang berprofesi sebagai penjual perabotan rumah tangga, seorang lainnya merupakan penjual ayam di pasar yang hanya akan berdagang durian sepulang menjual ayam di pasar pada siang hari, dua orang lainnya sebagai peternak kerbau yang rutin untuk mengurus kerbaunya pada pagi dan sore hari serta seorang lainnya membuka usaha warung klontong.

b. Pendapatan Pekerjaan Pokok

Keempatbelas pedagang durian Desa Sabbang memiliki pendapatan yang berbeda-beda berdasarkan pekerjaan pokok mereka. Untuk yang berprofesi sebagai petani ada tujuh orang dimana dua diantaranya adalah pasangan suami istri, uang yang mereka dapatkan dari bertani bergantung pada hasil panen terutama buah kakao yang dipanen setiap dua minggu sekali. Pendapatan dari menjual biji kakao ini berkisar Rp.500.000 hingga Rp.700.000 per panen dimana dalam sebulan terdapat dua kali panen yang apabila dirata-ratakan, pendapatan perorang (pasangan suami istri dihitung satu) sekitar Rp. 1.070.000 perbulan.

Terdapat dua orang pedagang yang apabila diluar musim durian mereka bekerja sebagai buruh bangunan dengan upah Rp.50.000-Rp.100.000 perhari dengan waktu kerja 4-5 kali seminggu. Salah satu perempuan pedagang durian yang bekerja sebagai penyedia kredit perabotan rumah tangga memiliki penghasilan sekitar Rp.900.000 perbulan tergantung pada banyaknya barang yang terjual, biasanya menjelang hari raya pendapatan akan meningkat. Pedagang tertua yang juga berstatus janda bekerja sebagai penjual ayam di pasar tiga kali seminggu dengan pendapatan sekitar Rp.200.000 perpasar dengan total sekitar Rp.2.400.000 perbulan, pendapatan ini akan meningkat berkali-kali lipat saat mendekati hari besar seperti hari raya.

Dua orang pedagang bekerja sebagai peternak kerbau dengan pendapatan perbulan tidak menentu bergantung ada tidaknya orang yang membeli ternak tersebut. Biasanya kerbau tersebut laku saat mendekati hari raya kurban atau acara-acara besar dimana harga per ekor kerbau berkisar lima sampai puluhan juta rupiah tergantung ukuran kerbau tersebut. Terdapat satu orang pedagang yang membuka usaha warung klontong di rumahnya, pendapatannya sekitar Rp.80.000 – Rp.100.000 perhari yang apabila ditotal mendapat sekitar Rp.2.700.000 perbulan.

c. Pendapatan Berdagang Durian

Para pedagang durian ini sebagian besar mendapat keuntungan berkisar antara jutaan sampai puluhan juta rupiah tergantung modal awal dan juga harga jual durian tersebut. Untuk pedagang dengan modal awal dibawah Rp.1.000.000 memiliki pendapatan rata-rata Rp.6.000.000,- permusim, pedagang dengan modal awal sekitar

Abd Samad, dkk, 2021, Profil Sosial Ekonomi Pedagang Durian Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

Rp.1.000.000 hingga Rp.2.000.000 memiliki pendapatan sekitar Rp.9.000.000,- permusim, pedagang dengan modal awal antara Rp.2000.000 hingga Rp.3000.000 memiliki pendapatan sekitar Rp.13.000.000,- permusim dan pedagang dengan modal awal diatas Rp.3000.000 memiliki pendapatan rata-rata senilai Rp.19.000.000,-. Keuntungan ini didapatkan setelah berdagang durian antara 4 sampai 5 bulan.

Perlu diketahui bahwa pendapatan tersebut sangat ditentukan oleh modal awal yang mempengaruhi kuantitas durian yang dijual serta harga jual dari durian itu sendiri. Semakin besar modal yang digunakan maka jumlah durian yang didapatkan untuk dijual akan semakin banyak, tetapi keuntungan ini juga ditentukan dari harga jual durian tersebut. Meski merupakan pekerjaan musiman, profesi pedagang durian ini memiliki keuntungan yang cukup besar sehingga rutin dilakukan setiap musim durian tiba.

d. Waktu Kerja Berdagang Durian

1) Mulai Berdagang Durian

Perdagangan durian Desa Sabbang dilakukan pada saat musim durian tiba yaitu sekitar bulan November hingga Mei. Dari 14 pedagang durian Desa Sabang terdapat Sembilan orang yang mulai berdagang pada bulan desember dan lima diantaranya mulai berjualan pada bulan januari.

2) Berakhir Berjualan Durian

Pedagang durian Desa Sabbang mulai berhenti seiring dengan berakhirnya musim durian. Dari 14 pedagang durian pada tahun ini sebelas diantaranya mulai berakhir berdagang pada akhir maret 2020, kali ini lebih cepat dari tahun-tahun sebelumnya karena adanya pandemic covid-19. Sedangkan tiga diantaranya mulai berhenti berjualan pada bulan april.

3) Jam Mulai Aktivitas Berdagang

Para pedagang durian Desa Sabbang memulai aktivitas berdagang durian sejak pagi hari, biasanya dimulai dengan mengangkut buah ke lokasi berjualan dan membersihkan kios. Dari 14 pedagang empat orang sudah berada di lokasi berdagang antara pukul 06:00 sampai 07:00, tujuh pedagang berada di lokasi berjualan antara pukul 07:00 sampai 09:00 dan tiga diantaranya mulai berada di lokasi berdagang antara pukul 09:00 sampai 10:00 pagi. Para pedagang memiliki waktu yang berbeda-beda karena sebelum menuju lokasi berdagang mereka akan mengerjakan pekerjaan yang lain terlebih dahulu seperti pekerjaan rumah dan atau mengurus ternak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdagang buah durian Desa Sabbang bersifat pekerjaan musiman yaitu pekerjaan yang dilakukan pada periode tertentu untuk menambah perekonomian. Pada tahun 2020 ini

Abd Samad, dkk, 2021, Profil Sosial Ekonomi Pedagang Durian Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

terdapat 12 kios yang terisi dan ditempati oleh 14 pedagang durian dengan kehidupan sosial yang berbeda-beda. Rentang usia pedagang yang paling muda berumur 22 tahun dan yang tertua berumur 55 tahun. Para pedagang buah durian musiman ini terdiri dari Sembilan laki-laki dan lima perempuan dan semuanya sudah berstatus menikah dengan tingkat pendidikan sebagian besar pedagang adalah sekolah dasar (SD). Untuk keadaan rumah atau tempat tinggal, empat pedagang bertempat tinggal rumah permanen, tiga pedagang memiliki rumah semi-permanen dan enam lainnya non-permanen .

2. Kehidupan ekonomi keempatbelas pedagang juga berbeda-beda. Untuk pekerjaan pokok mayoritas pedagang merupakan petani baik petani sawah maupun kebun kakao. Pendapatan dari pekerjaan pokok mereka antara Rp. 900.000 -Rp. 2.500.000 perbulannya bergantung pada pekerjaan yang mereka lakoni. Untuk pendapatan berdagang durian sendiri berkisar antara Rp. 600.000 – Rp. 19.000.000 perbulan tergantung modal awal dan harga jual buah durian. Saat musim durian sebagian besar pedagang berfokus pada perdagangan durian tapi tetap melaksanakan pekerjaan pokok mereka. Para pedagang ini mulai melakukan perdagangan durian pada bulan desember dan januari dan berhenti saat musim durian selesai yaitu pada bulan maret dan april. Setiap harinya mereka memulai aktivitas perdagangan pada pukul 06:00 – 09:00 dan selesai saat durian telah habis terjual. Dengan perdagangan buah durian ini memberi kontribusi bagi perekonomian pedagang sehingga dapat mencukupi berbagai kebutuhan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran yakni bagi responden yaitu pedagang durian, diharapkan membekali diri dengan keterampilan di luar usaha tani untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup. Pedagang dapat mengelolah buah durian menjadi suatu produk olahan yang tahan lama agar meningkatkan nilai jual dan meminimalisir kerugian akibat buah yang rusak karena tidak terjual. Bagi pemerintah, diharapkan agar melakukan penataan kembali lokasi perdagangan durian serta lebih memperhatikan kegiatan usaha rakyat, membuat industri pengolahan buah durian sehingga memperluas lapangan kerja dan menguntungkan petani serta pedagang durian.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aadila, A. E., Sideng, U., & Hasriyanti, H. (2021). Kontribusi Usaha Gogos Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *LaGeografia*, 19(2), 262–272.
- Abdulah, S. W., Jaya, R., & Dangkoa, T. (2020). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Terhadap Kerusakan Lahan di DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo. *LaGeografia*, 19(1), 38–51.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*.
- Karim, H. A., & Ahmad, A. (2019). Potensi dan model pengembangan spesies tumbuhan di Hutan Lindung Sarambu'Alla Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Penelitian Kehutanan BONITA*, 1(1), 34–41.
- Muhtar, G. A. (2018). Pertarungan dan Evolusi antara Sains Regional dan Geografi Ekonomi.

Abd Samad, dkk, 2021, Profil Sosial Ekonomi Pedagang Durian Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

*Jurnal Azimut*, 1(I), 37–45.

Mukminat, S. N. (2011). *Strategi Pemasaran Durian Sanggaran (Durio Zibethinus M.) Di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Dengan Metode Competitive Profile Matrix (Cpm)*.

Mustafa, P. R. D., Syarif, E., & Badwi, N. (2020). Kontribusi Kawasan Wisata Budaya Dayak Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Suku Dayak Kenyah. *LaGeografia*, 18(2), 117–128.

Nyompa, S., Dewi, N. A. S., & Sideng, U. (2020). Dampak Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *LaGeografia*, 18(2), 137–149.

Saputro, A., Nyompa, S., & Arfan, A. (2019). Analisis Pemanfaatan Hutan Mangrove dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat di Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar. *LaGeografia*, 18(1), 70–81.

Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.); Ke-3). Alfabeta.

*Editor In Chief*

**Erman Syarif**

[emankgiman@unm.ac.id](mailto:emankgiman@unm.ac.id)

*Publisher*

**Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar**

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata, Makassar.

Email : [lageografia@unm.ac.id](mailto:lageografia@unm.ac.id)

*Info Berlangganan Jurnal*

**085298749260 / Alief Saputro**